BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) didefenisikan sebagai fase perkembangan awal yang memiliki peranan penting dalam meletakkan dasar bagi perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan Anak Usia Dini berfokus pada pengembangan berbagai aspek perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi kemampuan sosial dan emosional, perkembangan daya pikir, keterampilan berbahasa, kemampuan fisik dan motorik, kreativitas seni, serta pembentukan nilai moral dan keagamaan. Anak-anak menjalani periode perkembangan yang pesat pada usia antara 5 hingga 6 tahun, di mana keterampilan berpikir, berimajinasi, dan berbicara mereka berkembang dengan pesat. Melalui kegiatan seni, anak dapat mengembangkan kreativitasnya dengan menyampaikan ide, perasaan, dan khayalan dalam bentuk karya visual yang dibuat sesuai imajinasi mereka sendiri.

Kemampuan untuk menciptakan adalah elemen krusial dalam pertumbuhan anak yang berpengaruh besar terhadap pendidikan anak prasekolah. Melalui kreativitas seni, peluang diberikan secara terbuka bagi anak-anak untuk menyalurkan imajinasi, emosi, serta ide mereka secara leluasa dan berbeda melalui beragam karya visual. Penelitian Wilda et al. (2023) mengungkapkan bahwa di usia dini, kreativitas anak berkembang lebih optimal ketika mereka diberi kesempatan aktif untuk mencoba, mengeksplorasi, dan berkarya melalui kegiatan seni tanpa tekanan pada hasil akhir. Namun pada praktiknya, yang diselenggarakan pada jenjang PAUD masih sering didominasi oleh peran guru

sehingga keterlibatan anak belum sepenuhnya maksimal. Temuan penelitian Marwiyati, S., & Istiningsih (2021) mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang memberi kesempatan untuk penjelajahan dan keterlibatan aktif sangat berkontribusi dalam memperkaya kreativitas di kalangan anak-anak. Sebaliknya, metode pembelajaran tradisional yang fokus pada pengajaran dari guru dan menekankan aturan tetap serta hasil akhir sering kali menghalangi imajinasi dan daya cipta anak.

Melalui pengamatan awal yang dilakukan di lingkungan TK Negeri Satu Atap Secanggang, peneliti menemukan bahwa kreativitas seni anak usia 5–6 tahun masih belum berkembang dengan baik. Kondisi tersebut terlihat dari kecenderungan anak yang hanya mengikuti contoh karya yang dibuat guru serta masih kurang percaya diri untuk mencoba dan mengembangkan ide mereka sendiri. Kondisi tersebut disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran seni yang kurang variatif dan membosankan, sehingga anak tidak tertantang untuk mengeksplorasi potensi kreatifnya. Dampaknya, perkembangan kreativitas seni pada anak kelompok B dengan rentang usia 5–6 tahun ditemukan belum menunjukkan capaian perkembangan yang maksimal. Kondisi empiriss ini selaras dengan temuan ilmiah yang dipublikasikan oleh Lestari dan Handayani (2024) yang mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang eksploratif dan berorientasi pada anak terbukti mampu membawa pengaruh positif terhadap stimulasi kreativitas seni anak usia 5–6 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh, temuan riset ini mengindikasikan bahwa perkembangan kreativitas anak menjadi lebih optimal apabila anak diberi peluang untuk terlibat langsung dan aktif dalam kegiatan pembelajaran serta menjelajahi berbagai jenis aktivitas, dibandingkan

dengan pendekatan pembelajaran tradisional yang lebih berfokus pada guru (Lestari & Handayani, 2024). Padahal, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada anak (child-centered learning), berbasis pengalaman langsung, dan kontekstual dengan lingkungan sekitar agar anak dapat belajar secara aktif dan bermakna. Pandangan tersebut dilaraskan dengan argumentasi dari Handayani, dkk. yang menggarisbawahi urgensi mengenai penyelenggaraan sekolah ramah lingkungan melalui peningkatan kemampuan guru dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan bahan-bahan dari alam sekitar untuk dijadikan karya seni yang edukatif (Rampai et al., 2021).

Di dunia seni, membatik *ecoprinting* merupakan alternatif lain untuk mengatasi permasalahan ini. Melalui teknik ini, pola atau motif diaplikasikan secara langsung ke media kain dengan memanfaatkan unsur-unsur alami, seperti kelopak bunga,aneka dedaunan serta tanaman kemudian diatur dan dipanaskan. Konsep pendidikan lingkungan menyoroti pentingnya penggunaan material alam yang akrab dengan keseharian anak dengan cara yang kreatif dan berkelanjutan, sehingga pemakaian bahan alami dalam kegiatan ini sesuai dengan prinsip tersebut. (Damayanti et al., 2024). Dalam pendidikan untuk anak-anak prasekolah, metodepengetukan *(pounding)* sangat sesuai. Metode ini mencakup proses transfer warna yang dilakukan dengan cara ditumbuk menggunakan alat pengetukan ramah anak sampai warna dari daun tersebut berpindah ke kain karena tidak melibatkan bahan kimia atau suhu tinggi (uap), metode ini tidak hanya aman tetapi juga sangat mendukung perkembangan otot tangan serta keselarasan gerakan antara indra penglihatan dan gerakan tangan anak distimulasi guna mengoptimalkan kemampuan motorik halus mereka. Melalui aktivitas ini,

pengalaman belajar secara langsung disajikan kepada anak-anak, di mana proses interaksi dengan lingkungan alam sekitar dapat terbangun secara aktif. Peningkatan kreativitas pada anak usia dini diperlihatkan memiliki pengaruh yang signifikan melalui aktivitas membatik *ecoprinting* melalui pemberian peluang untuk melakukan eksplorasi secara luas diberikan kepada anak-anak dengan bahan alam serta menyusun motif secara mandiri sesuai dengan imajinasinya Saputri et al. (2025). Oleh karena itu, kegiatan *ecoprinting* dipilih karena mendorong anak mengombinasikan berbagai elemen seperti bentuk dan warna sehingga menghasilkan ide serta karya yang beragam dan orisinal. Keterlibatan aktif anak dalam proses penciptaan karya diarahkan agar kegiatan pembelajaran seni dapat diwujudkan secara lebih stimulatif, mendalam, sekaligus edukatif mendorong munculnya karya yang beragam.

Beberapa penelitian terdahulu dalam lima tahun terakhir telah mengkaji penerapan *ecoprinting* dalam pembelajaran anak usia dini. Peningkatan daya imajinasi anak usia dini terbukti dipengaruhi secara signifikan oleh keterlibatan mereka dalam aktivitas seni berbasis material organik, terutama melalui cara belajar yang eksploratif yang memberikan kesempatan untuk pengembangan secara mandiri sebagaimana diindikasikan dalam temuan riset oleh Apriyansyah et al. (2023). Penelitian Afifah et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa pemanfaatan bahan alami seperti dedaunan dalam seni mampu mendorong imajinasi anak melalui pembelajaran yang melibatkan berbagai indranya. Walau demikian, sejumlah penelitian ini masih memiliki kekurangan, baik dari aspek metode penelitian maupun konteks penelitian, karena mayoritas dilaksanakan di area perkotaan dengan sarana yang cukup lengkap.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat ditemukan ruang kosong dalam literature terdahulu (*research gap)* yaitu masih sedikit penelitian yang secara khusus menelaah efektivitas kegiatan membatik *ecoprinting* terhadap kreativitas seni anak usia 5–6 tahun dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui desain eksperimen semu, khususnya pada konteks TK Negeri di wilayah pedesaan. TK Negeri Secanggang yang terletak di daerah pedesaan memiliki keunggulan geografis berupa akses yang melimpah terhadap berbagai tanaman lokal yang daun dan bunganya dapat dieksplorasi sebagai media *ecoprinting*. Kekayaan alam ini berfungsi sebagai laboratorium kreatif yang belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran seni. Oleh karena itu, adanya kekosongan penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk memilih judul " Efektivitas Kegiatan Membatik *Ecoprinting* terhadap Kreativitas Seni Anak Usia 5–6 Tahun di TK Negeri Satu Atap Secanggang " Judul ini dipilih karena relevan dengan kebutuhan pengembangan kreativitas anak, kontekstual dengan lingkungan belajar, serta selaras dengan konsep pembelajaran berbasis alam yang direkomendasikan dalam pendidikan anak usia dini.

Melalui kajian ini, bukti empiris diharapkan dapat disajikan terkait sejauh mana efektivitas kegiatan membatik *ecoprinting* dalam meningkatkan kreativitas seni anak usia dini, sekaligus berkontribusi pada pengembangan keilmuan PAUD. Di samping itu, rujukan praktis bagi guru PAUD juga diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, khususnya di wilayah pedesaan dalam menyusun kegiatan pembelajaran seni yang inovatif, memberikan kesempatan bereksplorasi yang penyelenggaraannya diselaraskan demi memenuhi keunikan figur serta fase pertumbuhan anak didik.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan deskripsi fenomena yang telah dipaparkan pada latar belakang, berbagai kendala yang terkait dengan pembelajaran seni serta pengembangan kreativitas anak usia dini di TK Negeri Satu Atap Secanggang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Kreativitas seni anak pada TK Negeri Satu Atap Secanggang khususnya bagi anak dengan rentang usia 5-6 tahun masih belum berkembang dengan maksimal, hal ini ditunjukkan oleh adanya kecenderungan anak hmeniru hasil karya guru dan kurang berani mengekspresikan ide sendiri dalam kegiatan seni.
b. Penggunaan media pembelajaran seni di TK Negeri Satu Atap Secanggang masih kurang variatif dan cenderung membosankan, sehingga anak tidak tertantang untuk bereksperimen dan mengeksplorasi potensi kreativitas seninya.

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Untuk menjaga agar ruang lingkup kajian ini tetap terarah dan berjalan beriringan dengan tujuan yang hendak dicapai, maka batasan ruang lingkup penelitian ditetapkan sebagai berikut:

a. Penelitian ini berfokus pada efektivitas penerapan kegiatan membatik *ecoprinting* terhadap kreativitas seni anak usia dini.
b. Variabel yang diteliti terdiri dari variabel bebas berupa kegiatan membatik *ecoprinting* dan variabel terikat berupa kreativitas seni anak.
c. Penelitian ini melibatkan anak pada TK Negeri Satu Atap Secanggang tahun ajaran 2025/2026 khususnya bagi anak dengan rentang usia 5–6

tahun.

1.4 Batasan Masalah

Demi menjaga konsistensi kedalaman materi agar tidak melebar, studi ini mengunci batasan konseptual pada tujuan penelitian, maka kajian penelitian dibatasi pada efektivitas kegiatan membatik *ecoprinting* sebagai variabel bebas (X) terhadap kreativitas seni anak usia 5–6 tahun sebagai variabel terikat (Y). Penelitian ini dilakukan pada anak yang terdaftar di TK Negeri Satu Atap Secanggang sepanjang tahun persekolahan 2025/2026 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan eksperimen semu (quasi experiment).

1.5 Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas kegiatan membatik *ecoprinting* terhadap kreativitas seni anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Satu Atap Secanggang?

1.6 Tujuan Penelitian

Studi ilmiah dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan membatik *ecoprinting* terhadap kreativitas seni anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Satu Atap Secanggang.

1.7 Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Teoritis**

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada transformasi mutu layanan PAUD yang lebih progresif dan konstruktif, khususnya di bidang pendidikan seni berbasis lingkungan. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya landasan teoritis kegiatan ecoprinting

menggunakan teknik membatik *ecoprinting* untuk mendorong kreativitas seni anak usia 5–6 tahun serta diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi tambahan bagi peneliti masa depan yang berfokus pada optimalisasi daya cipta estetika anak usia pra-sekolah.

2. **Manfaat Praktis**

   a. Bagi anak usia dini, kajian ilmiah ini diharapkan mampu memberikan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran secara menyenangkan berbantuan media kegiatan membatik ecoprinting. Kegiatan tersebut dapat menjadi jembatan untuk menumbuhkan keyakinan internal anak saat mengekspresikan ide, mengembangkan imajinasi, serta mencoba berbagai warna dan bentuk yang berasal dari bahan alam. Dengan demikian, kreativitas seni anak usia 5–6 tahun diharapkan dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan tahapan perkembangannya.

   b. Bagi guru PAUD, data hasil penelitian tersebut berpotensi untuk dijadikan draf rujukan teoretis guna menghadirkan stimulasi seni yang edukatif, penuh kebaruan, dan rekreatif melalui perancangan serta pelaksanaan kurikulum yang terstruktur melalui kegiatan membatik *ecoprinting*.

   c. Bagi Lembaga Pendidikan, luaran dari kajian ilmiah ini diharapkan berkontribusi untuk dipertimbangkan secara mendalam pada saat merumuskan program pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar, berorientasi pada kreativitas anak, serta selaras dengan prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

d. Bagi Peneliti, kajian ilmiah ini memberikan pemahaman langsung berhasil didapatkan sepanjang alur perancangan, eksekusi, serta evaluasi kegiatan seni membatik ecoprinting pada kelompok anak usia 5–6 tahun. Dampak lainnya, riset ini berkontribusi besar dalam mengasah kapabilitas dan kompetensi peneliti untuk menghadirkan aktivitas seni bermedium lingkungan yang aplikatif bagi tumbuh kembang anak.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY